

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik, mulai dari pengumpulan data, penafsiran sampai penyajian hasilnya (Arikunto, 2006:12). Pada penelitian, hasil yang diperoleh berupa angka, yang digunakan untuk menganalisis variabel penyesuaian sosial dan variabel prestasi belajar.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif yaitu metode yang memusatkan pada pemecahan masalah hubungan antara kemampuan penyesuaian sosial dengan prestasi belajar. Penelitian ini lebih difokuskan pada hubungan korelasional antara penyesuaian sosial dengan prestasi belajar. Teknik statistik korelasional digunakan untuk menguraikan dan mengukur seberapa besar hubungan antara variabel penyesuaian sosial dan variabel prestasi belajar.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Penyesuaian Sosial**

Schneiders (1964:460) mengemukakan bahwa penyesuaian sosial adalah “...*the capacity to react adequately to social realities, situations and relation*”, yang mengandung makna bahwa penyesuaian sosial merupakan kecakapan mereaksi secara tetap terhadap kenyataan sosial, situasi, dan hubungan sosial.

Kecakapan individu dalam mereaksi, mengandung makna bahwa ia menghormati orang lain, belajar bersama, mengembangkan persahabatan, partisipasi dalam kegiatan kelompok sosial, dan memelihara serta menghargai aturan-aturan yang berlaku. Oleh karena itu individu baru dapat dikatakan *well-adjusted* atau *mal-adjusted*, apabila telah diperlihatkan keluar. Artinya individu tersebut mereaksi lingkungan dimana ia berada baik dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Aspek penyesuaian sosial di sekolah menurut Schneiders (1964:454) yaitu:

- a. Penerimaan dan penghargaan terhadap orang yang patut dihormati di sekolah
- b. Minat dan berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan sekolah
- c. Melakukan interaksi yang sehat dengan teman sekolah, guru, guru pembimbing maupun personil sekolah lain
- d. Mematuhi peraturan sekolah dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab
- e. Saling membantu dan bekerjasama demi pencapaian tujuan sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler

Penyesuaian sosial dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain dan situasi-situasi tertentu yang ada di lingkungan sekolah secara efektif dan sehat sehingga siswa memperoleh kepuasan dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang dapat dirasakan oleh dirinya dan orang lain atau lingkungannya.

Dengan indikator aspek penyesuaian sosial yang dikembangkan dari pendapat Schneiders yaitu:

- a. Penerimaan dan penghargaan terhadap orang yang patut dihormati di sekolah:
  - Menghargai dan menjaga kewibawaan guru dan personil sekolah
- b. Minat dan berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan sekolah:
  - Memiliki minat dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar
  - Memiliki minat dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler
- c. Melakukan interaksi yang sehat dengan teman sekolah, guru, guru pembimbing maupun personil sekolah lain:
  - Pengendalian emosi
  - Pengarahan atau pengendalian diri
  - Memiliki sikap yang realistis
  - Tidak memilih-milih teman
  - Memiliki kesadaran perbedaan karakteristik masing-masing individu
- d. Mematuhi peraturan sekolah dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab:
  - Memiliki kesadaran akan pentingnya peraturan atau tata tertib sekolah
  - Mematuhi peraturan atau tata tertib sekolah
- e. Saling membantu dan bekerjasama demi pencapaian tujuan sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler:
  - Mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar
  - Melaksanakan kewajiban sebagai siswa

## 2. Prestasi Belajar

Prestasi (*achievement*) adalah kecakapan nyata atau aktual (*actual ability*) yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji sekarang karena merupakan hasil atau belajar yang bersangkutan dengan cara, bahan, dan dalam hal tertentu yang telah dijalaninya (Makmun, 2004:54). Prestasi belajar diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan. Prestasi belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran berupa nilai yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

Machr (Suryabrata, 2004:85) mengungkap 4 karakteristik prestasi belajar yaitu:

- a. Prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang dapat diukur, pengukuran perubahan perilaku tersebut dapat menggunakan tes prestasi (*achievement test*).
- b. Prestasi belajar merupakan hasil perbuatan individu itu sendiri, bukan hasil perbuatan orang lain terhadap individu itu.
- c. Prestasi belajar dapat dievaluasikan tinggi rendahnya berdasarkan atas kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti atau menurut standar yang dicapai kelompok.
- d. Prestasi belajar yang diperoleh para siswa tidak hanya bersifat non kognitif dan non intelektual, yang antara lain diwujudkan dalam bentuk kualitas

kepribadian. Sebagaimana dikemukakan pula oleh Makmun (2004:167) bahwa hasil belajar individu meliputi aspek kognitif, psikomotor dan afektif.

Prestasi belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai hasil yang dicapai siswa setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu yang dapat dilihat secara nyata berupa skor atau nilai. Data prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai rata-rata UTS siswa kelas VII semester dua yang terdiri dari 13 mata pelajaran yaitu PAI, PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, PENJASORKES, TIK, Bahasa Sunda, EC, Bahasa Jepang, dan PLH.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:130) Berdasarkan pengertian tersebut, maka ditetapkan bahwa populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung tahun ajaran 2009/2010. Penentuan populasi penelitian di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung didasari oleh alasan siswa kelas VII merupakan siswa yang berada dalam tahap remaja awal dan merupakan siswa yang masih baru yang masih menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru baik lingkungan sekolah maupun dengan lingkungan teman sebaya, sehingga kemampuan penyesuaian sosialnya akan lebih terlihat.

Anggota populasi berjumlah 77 siswa yang terbagi dalam tiga kelas. Untuk lebih jelas akan dijabarkan dalam Tabel 3.1

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Populasi</b>	<b>Sampel</b>
VII A	25 siswa	25 siswa
VII B	26 siswa	26 siswa
VII C	26 siswa	26 siswa
<b>Jumlah</b>	<b>77 siswa</b>	<b>77 siswa</b>

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Dalam penelitian, yang dijadikan sebagai sampel adalah seluruh anggota populasi, hal ini merujuk pada pendapat Arikunto (2006:134) yang menjelaskan bahwa “untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Maka dalam penelitian, yang akan dijadikan sampel berjumlah 77 siswa.

#### **D. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data**

Alat ukur dalam penelitian berbentuk kuesioner atau angket, yang digunakan untuk mendapatkan data tentang penyesuaian sosial siswa kelas VII SMP Laboratorium UPI Bandung. Angket dikembangkan dari aspek-aspek dan dijabarkan lagi dalam indikator-indikator, yang merujuk pada pendapat Schneiders (1964:454).

Sebelum menyusun butir pernyataan, terlebih dahulu dirumuskan kisi-kisi berdasarkan aspek yang akan diukur, kemudian kisi-kisi instrumen dinilai kelayakannya oleh Dosen yang berkompeten di bidangnya, yaitu Dr. H.Dedi Herdiana Hafid, M.Pd dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd. Setelah melalui uji kelayakan instrumen, kisi-kisi disempurnakan dan disusun menjadi angket yang siap digunakan sebagai alat pengumpul data.

Perumusan kisi-kisi instrumen disajikan dalam Tabel 3.2

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data**  
**Penyesuaian Sosial Siswa**  
**(sebelum uji coba)**

No.	Aspek	Indikator	No. butir soal		
			(+)	(-)	jumlah
1.	Penerimaan dan penghargaan terhadap orang yang patut dihormati di sekolah	– Menghargai dan menjaga kewibawaan guru dan personil sekolah	7,8,9		3
2.	Minat dan berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan sekolah	– Memiliki minat dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar	25,26,27		3
		– Memiliki minat dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler	28,29,30		3
3.	Melakukan interaksi yang sehat dengan teman	– Pengendalian emosi	10	11,12	3
		– Pengarahan atau pengendalian diri	13,15	14	3
		– Memiliki sikap yang realistis		16,17,18	3
		– Tidak memilih-milih teman	4,5,6		3
		– Memiliki kesadaran perbedaan karakteristik masing-masing individu	2,3	1	3
4.	Mematuhi peraturan sekolah dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab	– Memiliki kesadaran akan pentingnya peraturan atau tata tertib sekolah	19,20,21		3
		– Mematuhi peraturan atau tata tertib sekolah	22,23,24		3

5.	Saling membantu dan bekerjasama demi pencapaian tujuan sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler	– Mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar	31,32	33	3
		– Melaksanakan kewajiban sebagai siswa	34,35	36	3
<b>Jumlah</b>					36

Lembar jawaban disusun dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, yang terdiri dari pernyataan negatif dan pernyataan positif. Sehingga pola penyekoran pada instrumen ini ditetapkan jika jawaban “Ya” pada pernyataan positif maka nomor jawaban tersebut diberi skor 1 (satu), sedangkan jika jawaban “Tidak” pada pernyataan positif maka nomor jawaban tersebut diberi skor 0 (nol), dan jika pernyataan jika jawaban “Ya” pada pernyataan yang negatif maka nomor jawaban tersebut diberi skor 0 (nol), tetapi jika jawaban “Tidak” pada pernyataan negatif maka nomor jawaban tersebut diberi skor 1(satu).

Untuk lebih jelas, pola penyekoran setiap butir pertanyaan digambarkan dalam Tabel 3.3

**Tabel 3.3**  
**Pola Penyekoran Setiap Butir Pernyataan**  
**Instrumen Penyesuaian Sosial**

Pernyataan	Jawaban		Skor
	Ya	Tidak	
Positif	√	–	1
Positif	–	√	0
Negatif	√	–	0
Negatif	–	√	1

## **E. Pengujian Instrumen Pengumpul Data**

Setelah melakukan pengembangan instrumen pengumpul data, langkah selanjutnya yaitu menguji instrumen tersebut, yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

### **1. Uji Keterbacaan Instrumen**

Sebelum instrumen penyesuaian sosial diuji validitas, instrumen tersebut diuji keterbacaan kepada sampel yaitu kepada lima orang siswa SMP kelas VII, untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen tersebut. Setelah uji keterbacaan maka untuk pernyataan-pernyataan yang kurang dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dipahami oleh siswa SMP kelas VII dan kemudian dapat dilakukan uji validitas.

### **2. Uji Validitas Instrumen**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006:168). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Dalam menguji validitas variabel penelitian penyesuaian sosial, tahapan perhitungannya sebagai berikut :

- a) **Menghitung koefisien korelasi biserial  $r_{pbis}$ , dengan menggunakan rumus seperti berikut :**

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

$r_{pbis}$  : koefisien korelasi point biserial

$M_p$  : mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes

$M_t$  : mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)

$S_t$  : standar deviasi skor total

$p$  : proporsi sampel yang menjawab benar  $\left( \frac{\text{jumlah item yang benar}}{\text{jumlah seluruh sampel}} \right)$

$q$  : proporsi sampel yang menjawab salah  $( q = 1 - p )$

(Arikunto, 2006: 283)

Rumus  $r_{pbis}$  digunakan dengan alasan karena rumus tersebut memiliki keunggulan yaitu menghilangkan bias karena melibatkan seluruh sampel, dan luwes karena dapat digunakan bagi hasil tes yang distribusinya normal atau lancip.

**b) Mencari nilai t hitung**

Setelah mendapatkan  $r_{pbis}$ , kemudian untuk menguji nilai signifikansi validitas butir soal tersebut, peneliti menggunakan uji t yaitu dengan menggunakan rumus berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

$r$  : Nilai koefisien korelasi

$n$  : Jumlah sampel

(Sudjana, 1986: 362)

Setelah diperoleh nilai  $t_{hitung}$ , maka langkah selanjutnya adalah menentukan nilai  $t_{tabel}$  dengan d.b =  $n - 2 = 77 - 2 = 75$ . Dengan nilai d.b = 75 dan pada nilai  $\alpha = 0,05\%$  didapat nilai  $t_{(0,95;75)} = 1,67$ .

**c) Proses pengambilan keputusan**

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesis dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika  $t_{hitung}$  positif, dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka butir soal valid
- Jika  $t_{hitung}$  negatif, dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka butir tidak valid

Sebagai contoh akan dihitung uji validitas untuk item soal nomor 1:

- 1) Mencari atau menghitung koefisien korelasi biserial ( $r_{pbis}$ ) dan  $t_{hitung}$  dari masing-masing item. Untuk koefisien korelasi biserial item soal nomor 1 diperoleh  $M_p = 28,143$ ,  $M_t = 27,961$ ,  $S_t = 4,102$ ,  $p = 0,909$ ,  $q = 0,091$ , maka diperoleh  $r_{pbis} = 0,140$  dan nilai  $t_{hitung}$  untuk item nomor 1 adalah 1,67
- 2) Langkah selanjutnya setelah diperoleh  $t_{hitung}$  adalah menentukan  $t_{tabel}$  dengan  $df = n - 2 = 77 - 2 = 75$ , dengan nilai  $df = 75$ , maka pada nilai alpha 95%, nilai  $t_{tabel}$  adalah  $t_{(0,95;75)} = 1,67$
- 3) Dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diperoleh bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,140 < 1,67$ . Oleh karena itu item soal nomor 1 tidak valid.

Hasil uji validitas instrumen penyesuaian sosial yang telah dilakukan terhadap 77 responden dijabarkan dalam Tabel 3.4

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Instrumen Penyesuaian Sosial**

<b>Item Valid</b>	<b>Item Tidak Valid</b>
2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 36	1, 5, 6, 11, 15, 16, 31, 35

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Sosial Siswa**  
**(setelah uji coba)**

No.	Aspek	Indikator	No. butir soal		
			(+)	(-)	jumlah
1.	Penerimaan dan penghargaan terhadap orang yang patut dihormati di sekolah	– Menghargai dan menjaga kewibawaan guru dan personil sekolah	7,8,9		3
2.	Minat dan berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan sekolah	– Memiliki minat dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar	25,26,27		3
		– Memiliki minat dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler	28,29,30		3
3.	Melakukan interaksi yang sehat dengan teman	– Pengendalian emosi	10	12	2
		– Pengarahan atau pengendalian diri	13	14	2
		– Memiliki sikap yang realistis		17,18	2
		– Tidak memilih-milih teman	4		1
		– Memiliki kesadaran perbedaan karakteristik masing-masing individu	2,3		2
4.	Mematuhi peraturan sekolah dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab	– Memiliki kesadaran akan pentingnya peraturan atau tata tertib sekolah	19,20,21		3
		– Mematuhi peraturan atau tata tertib sekolah	22,23,24		3
5.	Saling membantu dan bekerjasama demi pencapaian tujuan sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler	– Mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar	32	33	2
		– Melaksanakan kewajiban sebagai siswa	34	36	2
<b>Jumlah</b>					<b>28</b>

### 3. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas berhubungan dengan masalah ketetapan atau konsistensi tes. Reliabilitas tes berarti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Dalam pengujian reliabilitas instrumen, digunakan rumus perhitungan K – R. 20 (Kuder Richardson) yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{v_t - \sum pq}{v_t} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : banyaknya butir pernyataan

$v_t$  : varians total

$p$  : proporsi sampel yang menjawab benar  $\left( \frac{\text{jumlah item yang benar}}{\text{jumlah seluruh sampel}} \right)$

$q$  : proporsi sampel yang menjawab salah ( $q = 1 - p$ )

$\sum pq$  : Jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

(Arikunto, 2006:188)

Setelah diketahui butir soal/item yang valid, maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah item tersebut reliabel atau tidak, untuk mengetahuinya peneliti menggunakan bantuan perhitungan program Ms.Excel 2007 dan diperoleh sebagai berikut :

$$N = 36$$

$$v_t = 16,82741$$

$$\Sigma pq = 5,006578$$

$$r_{11} = \left( \frac{36}{36-1} \right) \left( \frac{16,82741 - 5,006578}{16,82741} \right)$$

$$= 0,722546 \text{ (kuat)}$$

Sebagai titik tolak ukur koefisien reliabilitas, digunakan pedoman koefisien korelasi pada Tabel 3.6

**Tabel 3.6**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

(Arikunto, 2006:276)

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, nilai ketetapan atau konsistensi tes adalah sebesar 0,722546. Hal ini berarti tes memiliki ketetapan atau konsistensi yang kuat.

## F. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini peneliti akan mengukur seberapa besar pengaruh penyesuaian sosial siswa terhadap prestasi belajar. Untuk menganalisis data hasil penelitian, maka langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. **Memberikan Skor (scoring)**, untuk setiap jawaban dari pernyataan yang dipilih oleh responden.

### 2. Kategorisasi Data

Untuk melihat gambaran umum atau profil karakteristik sumber data penelitian dilakukan pengkategorisasian data. Dalam hal ini data yang diperoleh dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu :

#### a) Kategori Data Penyesuaian Sosial

Pada variabel penyesuaian sosial, data dibagi kedalam tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Langkah-langkah dalam menentukan kedudukan siswa dalam 3 ranking (Arikunto, 2005:263):

- 1) Menjumlahkan skor semua siswa
- 2) Mencari nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviasi)
- 3) Menentukan batas-batas kelompok

– Kelompok atas

Yaitu semua siswa yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata +1 SD ke atas.

- Kelompok sedang

Semua siswa yang mempunyai skor antara  $-1$  SD dan  $+1$  SD.

- Kelompok kurang

Semua siswa yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata  $-1$  SD dan yang kurang dari itu.

Kategori skor penyesuaian sosial dijabarkan dalam Tabel 3.7

**Tabel 3.7**  
**Kategorisasi Data Penyesuaian Sosial**

Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase
$\geq 26$	Tinggi	4	5,19 %
16–25	Sedang	63	81,82 %
$\leq 17$	Rendah	10	12,99 %
<b>Jumlah</b>		77	100 %

- b) Kategori Data Prestasi Belajar

Pada variabel prestasi belajar, apabila data dibagi dalam tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Maka akan tampak seperti dalam Tabel 3.8

**Tabel 3.8**  
**Kategorisasi Data Prestasi Belajar**

Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase
$\geq 74$	Tinggi	12	15,58 %
51–73	Sedang	52	67,53 %
$\leq 50$	Rendah	13	16,88 %
<b>Jumlah</b>		77	100 %

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dengan asumsi bahwa  $\alpha > 0,05$ , maka data berdistribusi normal. Setelah dilakukan penghitungan menggunakan bantuan SPSS versi 17, diketahui bahwa variabel penyesuaian sosial siswa dengan  $\alpha=0,054$ , dan variabel prestasi belajar siswa dengan  $\alpha=0,254$ . Maka diputuskan bahwa variabel penyesuaian sosial berdistribusi tidak normal, dan data prestasi belajar berdistribusi normal. Karena salah satu data ada yang tidak normal, maka diputuskan pengolahan selanjutnya menggunakan perhitungan statistik non-parametrik.

### 4. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dipergunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh variabel bebas X (penyesuaian sosial) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar), sehingga diketahui seberapa besar hubungan variabel X terhadap variabel Y. Karena skor penyesuaian sosial yang dihasilkan berupa data nominal, maka skor penyesuaian sosial terlebih dulu dibakukan dalam bentuk skor Z dan skor T. Setelah data menjadi baku, kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang (*Rho Spearman*), yaitu:

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

$Rho_{xy}$  = koefisien korelasi tata jenjang (*Rho Spearman*)

D = Difference. Sering digunakan juga B, singkatan dari Beda. D adalah beda antara jenjang setiap subjek

N = banyaknya subjek

## 5. Menghitung Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi adalah untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel independen X (penyesuaian sosial) terhadap variabel dependen Y (prestasi belajar). Rumus koefisien determinasi (KD) adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi yang dicari

$r^2$  = Kuadrat koefisien korelasi

(Sudjana, 2005 : 369)

## G. Prosedur Penelitian

### 1. Penyusunan Proposal

Tahap awal dari sebuah penelitian adalah penyusunan proposal penelitian. Selanjutnya proposal tersebut disahkan oleh Dewan Skripsi, Ketua Jurusan, dan Dosen Pembimbing, Secara garis besar proposal penelitian terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional variabel penelitian, hipotesis, metode atau pendekatan penelitian, populasi atau objek penelitian, instrumen penelitian dan analisis data.

### 2. Mengajukan Permohonan Pengangkatan Dosen Pembimbing

Tahap selanjutnya yaitu mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.

### 3. Mengajukan Ijin Penelitian

Ijin penelitian diajukan untuk memenuhi prasyarat administrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun prosedur yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Pengajuan permohonan ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Pengajuan permohonan ijin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- c. Pengajuan permohonan ijin penelitian kepada pihak sekolah sebagai tempat pelaksanaan penelitian.

### 4. Persiapan Pengumpulan Data

Persiapan pengumpulan data dilakukan dengan menyusun instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada dua orang ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

### 5. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran angket penyesuaian sosial pada 77 responden, dan data prestasi belajar siswa yang diambil dari rata-rata nilai UTS siswa

### 6. Pengolahan Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif . Melalui analisis deskriptif diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai kemampuan penyesuaian sosial siswa. Untuk selanjutnya data yang telah

diperoleh akan diolah dan kemudian dihubungkan dengan variabel kedua yaitu prestasi belajar. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut.

- a. Mengolah dan menganalisis data hasil angket penyesuaian sosial.
- b. Mengolah dan menganalisis data prestasi belajar siswa yang diambil dari rata-rata nilai UTS siswa.
- c. Menghitung korelasi antara variabel penyesuaian sosial dengan variabel prestasi belajar.
- d. Menganalisis hasil yang telah diperoleh dari perhitungan yang telah dilakukan.

